

Bullying dan Kekerasan

(Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga)

Adelaide Irma Ningrum

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pada kegiatan ospek Fakultas tahun angkatan 2017 dan 2018 di beberapa Fakultas Universitas Airlangga Surabaya kegiatan pelaksanaan ospek Fakultas yang diadakan setiap tahunnya untuk penyambutan mahasiswa baru terdapat tindakan bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh mahasiswa baru hingga menyebabkan baku hantam yang dilakukan oleh mahasiswa baru dari Fakultas Hukum kepada panitia ospek sebagai bentuk perlawanan kepada panitia ospek sehingga menyebabkan panitia ospek terluka dan berdarah. Selain bentuk perlawanan yang dilakukan oleh mahasiswa baru juga terdapat bullying verbal yaitu bullying berupa bentakan dan makian kata-kata kotor, bullying psikis yang membuat trauma, bullying berupa bahasa tubuh seperti memelototi, proses dari terjadinya bullying yaitu dimulai dari adanya timdis mengecek kelengkapan atribut dan tugas yang dibawa oleh mahasiswa baru dan panitia ospek mencari-cari kesalahan hingga memunculkan adanya bullying dan kekerasan.

Terjadinya bullying karena adanya kesenioritasan antara panitia ospek dengan mahasiswa baru karena panitia ospek merasa lebih lama mengenyam pendidikan di Fakultas hingga akhirnya ia merasa memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan mahasiswa baru hal ini dapat dijelaskan menggunakan teori pengetahuan dari Foucault dan hasil penelitian lainnya dijelaskan menggunakan teori kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu yaitu terdapat pola hubungan relasi kekuasaan atau dominasi yang kuat dari pihak atas kepada pihak bawah yang lemah (panitia ospek dan mahasiswa baru), habitus (Pierre Bourdieu, Resistensi (James Scott). Informan yang diperoleh secara purposive sebanyak tujuh orang sebagai informan subjek dan dua orang sebagai informan pendukung dengan latar belakang pendidikan dari Fakultas yang berbeda. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan mendalam, observasi, dokumentasi, analisis data tahap scalling measurement.

Kata kunci : Bullying, Kekerasan, Ospek.

PENDAHULUAN

Ospek merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilaksanakan di setiap Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta untuk meramaikan acara penyambutan mahasiswa baru yang dibagi menjadi tiga bagian pada setiap kegiatannya yaitu ospek Universitas, ospek Fakultas dan yang terakhir adalah ospek Prodi atau yang biasa disebut (ospek Jurusan). Berikut adalah penjelasan dari beberapa pelaksanaan kegiatan ospek yang diadakan oleh Universitas, Fakultas maupun Prodi. Pelaksanaan ospek Universitas adalah kegiatan pelaksanaan ospek yang semua kegiatannya merupakan gabungan dari semua mahasiswa yang berada pada Universitas tersebut yang bertemu dan berkumpul menjadi satu untuk mengikuti kegiatan ospek sedangkan beberapa kumpulan mahasiswa tersebut adalah dari berbagai fakultas yang mengikuti serangkaian acara yang telah disusun oleh panitia penanggung jawab acara ospek di Universitas seperti Bem dan Organisasi lainnya yang ikut andil dalam program pelaksanaan kegiatan ospek. Kegiatan ospek Universitas di Airlangga Surabaya diselipi dengan kegiatan yang santai

seperti ppkmb, life mapping dan kegiatan bermanfaat lainnya yang dapat mengembangkan potensi diri bagi mahasiswa baru, tentunya dari adanya pelaksanaan ospek Universitas yang bersifat santai ini adalah sebagai jalur utama pengenalan lingkungan kampus kepada mahasiswa baru agar memiliki pemikiran lebih kritis, terbuka serta mengajarkan untuk saling mengenal antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya yang berasal dari fakultas yang berbeda.

Sedangkan Pengertian untuk pelaksanaan ospek Fakultas adalah serangkaian kegiatan pelaksanaan ospek yang semuanya diberikan dari pihak Fakultas dan pelaksanaan kegiatan tersebut berbeda antara Fakultas satu dengan Fakultas lainnya dan tema isi ospek pun berbeda contoh saja kegiatan ospek pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik isi dari kegiatannya semua bertema tentang politik dari segi nama Fakultasnya saja sudah mengandung unsur politik maka dari itu acara yang diselenggarakan untuk penyambutan Mahasiswa baru adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan demo di lapangan parkir depan FISIP. Kegiatan pada ospek Fakultas sering kali

bersifat menekan mental Mahasiswa baru akan tetapi tujuannya adalah agar mahasiswa baru berani untuk mengutarakan pendapat dan mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi suatu hal dan dapat memecahkan masalah serta memberikan solusi karena mahasiswa dianggap sebagai agent of change (agen perubahan) untuk perubahan ke arah yang lebih positif. Pengertian ospek program studi atau yang biasa dikenal dengan ospek jurusan konsepnya juga berbeda dari program studi lain misalnya ospek di program studi sosiologi ia memiliki tema ospek yang lebih menitik beratkan tentang solidaritas atau kekompakan antara beberapa angkatan dari tahun ke tahun (alumni kepada angkatan dibawahnya yang masih menimba ilmu di kampus) untuk program pelaksanaannya diisi dengan MK (Malam Keakraban) yang kegiatannya dilaksanakan diluar kampus atau berada di luar kota tentu saja ada tujuan tertentu dari adanya pelaksanaan malam keakraban yang panitianya tidak lain adalah berasal dari alumni angkatan program studi tersebut yang tugasnya tak lain adalah untuk memberikan materi atau pengarahan kepada angkatan Mahasiswa baru dan mengenalkan mengenai ilmu yang berkaitan dengan program studi tersebut

seperti menghafalkan teori yang dikemukakan dari beberapa tokoh ilmuwan yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajari pada program studi tersebut.

Sedangkan pengertian ospek secara umum adalah kegiatan yang bersangkutan untuk menguji mental dari mahasiswa baru yang memiliki tujuan membekali ilmu dan pengetahuan kepada Mahasiswa baru untuk memahami kehidupan dunia kampus yang sebenarnya karena kehidupan dunia kampus dengan kehidupan dunia sekolah sangatlah berbeda. Pelaksanaan kegiatan ospek tidak hanya dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri akan tetapi juga Perguruan Tinggi Swasta. Bagian organisasi yang menangani masalah ospek adalah organisasi kemahasiswaan seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan berada dibawah pengawasan pembantu rektor III. Sebagian pemikiran dari Mahasiswa baru menganggap bahwa pelaksanaan ospek memiliki dampak yang positif ketika pelaksanaan ospek tersebut memberikan kegiatan yang bermanfaat seperti menguji kreatifitas dari mahasiswa, kepedulian, kekompakan serta meningkatkan solidaritas. Akan tetapi sebaliknya kegiatan ospek memberikan dampak yang negatif bagi Mahasiswa baru jika

kegiatan ospek tersebut sampai memberikan kontak fisik kepada Mahasiswa baru dan kegiatan yang paling sering ditemui saat ospek adalah perlakuan tidak menyenangkan antara Panitia ospek kepada Mahasiswa baru yaitu panitia ospek melakukan perploncoan pada Mahasiswa baru dan menganggap Mahasiswa baru sebagai objek hiburan untuk dikerjai dan mau menuruti segala apa yang dikatakan oleh Panitia ospek untuk dikerjakan oleh Mahasiswa baru.

Bahkan kegiatan perploncoan yang dilakukan oleh senior kepada junior juga dapat mengakibatkan munculnya kegiatan kekerasan perploncoan yang dilakukan oleh panitia ospek kepada Mahasiswa baru terkadang dapat berupa dua hal yaitu verbal dan kekerasan. Kegiatan perploncoan verbal adalah kegiatan Panitia ospek melakukan perploncoan kepada Mahasiswa baru untuk dipermalukan di depan umum dengan memberikan kalimat labelling yang buruk sehingga membuat mental yang dipermalukan menjadi down, sedangkan pengertian dari kegiatan perploncoan yang berakibat kekerasan adalah ketika Panitia ospek tidak hanya mengerjai Mahasiswa baru akan tetapi Panitia ospek melakukan tindakan hingga menyakiti dan melukai Mahasiswa baru.

Kasus *Bullying* telah terjadi diberbagai tempat yang meresahkan masyarakat, bahkan *bullying* menyebar di dunia pendidikan dan pelakunya mulai dari kalangan pendidikan tingkat bawah hingga kalangan pendidikan tingkat atas. Pendidikan tingkat bawah adalah dimulai dari pendidikan sekolah seperti dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan SMA (Sekolah Menengah Akhir) sedangkan kasus *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan tingkat tinggi adalah dari Perguruan Tinggi yang biasanya dapat ditemui pada kegiatan penyambutan Mahasiswa baru yaitu kegiatan ospek terdapat contoh kasus *bullying* yang terjadi di perguruan tinggi yaitu terjadi di UMN (Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah) pada hasil penelitian jurnal yang berjudul “Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa UMN Alwashliyah) yang dilakukan oleh Shavreni dan Beta pada tahun 2017 pada hasil penelitian ini telah terjadi kasus *bullying* berupa verbal atau yang biasa dilakukan oleh pelaku dengan melontarkan perkataan yang menyakiti perasaan korban secara langsung tanpa melalui suatu media demi menyalurkan keinginannya untuk menyakiti atau menyerang korban baik dari segi psikisnya yang kemudian bisa mengakibatkan adanya trauma pada

korban untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain.

Bullying yang sering kita jumpai biasanya berupa bullying verbal dan non verbal. Biasanya pelaku yang melakukan bullying verbal cenderung fokus pada kalimat yang akan dilontarkan kepada korban dengan pernyataan kalimat yang kasar yang tentunya dilakukan untuk menyakiti perasaan korban yang tujuannya tidak lain adalah untuk membuat mental korban menjadi jatuh sehingga mengakibatkan korban mengalami trauma yang begitu mendalam dan enggan untuk melakukan interaksi dengan orang lain meski hanya sekedar basa-basi untuk menyapa dan bergurau kepada orang lain. Tentunya yang hanya muncul dipikiran dan perasaan korban bullying adalah rasa cemas dan rasa ketakutan yang berlebihan untuk melakukan interaksi dengan orang lain karena korban tidak ingin dirinya mendapat perlakuan yang sama seperti apa yang pernah korban alami yaitu mendapat perlakuan buruk dari pelaku bullying yang tentunya tidak hanya menerima perlakuan seperti cemoohan saja akan tetapi korban terkadang menerima perlakuan yang kasar dari pelaku bullying yang dapat menyakiti dan melukai fisik korban sehingga sangat dapat diketahui secara jelas jika orang

tersebut menerima perlakuan bullying hanya dengan dilihat dari luka pada fisiknya yang berupa lebam dan memar hal tersebut merupakan bukti untuk mengetahui lebih dalam kekerasan berupa apa yang telah diterima oleh korban yaitu dilihat dari bekas luka yang ada pada tubuhnya berikut adalah ciri-ciri misalnya jika ada bekas luka yang berbentuk telapak tangan membekas di wajah korban dan berwarna merah hal itu merupakan bekas tamparan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban, bekas memar pada bagian perut atau tubuh bagian lainnya yang memar berwarna hitam keunguan adalah bekas tonjokkan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban, terdapat luka yang menonjol pada kepala korban atau benjol merupakan bekas dari pukulan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban sedangkan bekas memar hitam di bagian perut korban merupakan bekas tendangan dari pelaku kepada korban dan masih banyak ciri yang menunjukkan bukti-bukti bahwa korban menerima perlakuan bullying secara fisik dari pelaku bullying. Berikut adalah pengertian dari bullying secara fisik yang sering terjadi selain bentuk dari bullying secara verbal.

Pengertian bullying secara fisik merupakan tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku kepada korban

dengan cara melontarkan kata-kata kasar yang menyakiti perasaan korban dan diikuti dengan menyerang korban seperti melukai fisik korban hingga menyebabkan korban mengalami rasa trauma begitu mendalam. Korban dari tindakan bullying secara fisik tidak hanya mengalami rasa sakit disekujur tubuh akan tetapi juga memiliki perasaan trauma yang mendalam sehingga korban tindakan bullying secara fisik terkadang memiliki perasaan yang begitu cemas ketika dirinya berada disamping orang lain yang tidak dikenal bahkan korban bullying terkadang mengingat pengalaman yang mengerikan baginya jika dirinya berada disekitar lingkungan yang ramai dirinya akan menarik diri dari lingkungan tersebut dan mencari tempat yang sepi untuk menenangkan diri atau mencari orang terdekatnya yang biasa bersama dengannya (teman dekat).

Korban bullying akan merasa gelisah ketika berdekatan dengan orang asing yang tidak dirinya kenal dan merasa sulit untuk melakukan adaptasi. Bullying secara fisik biasanya berupa tindakan seperti menonjok, menendang, memukul, menjambak, membenturkan korban pada benda keras dan tindakan menyakiti lainnya yang dapat menimbulkan luka maupun menyebabkan fisik korban menjadi cacat bahkan korban juga

dipermalukan di tempat umum. Dari pengalaman tersebut tidak heran jika korban bullying masih merekam hal yang memalukan dan mengerikan di dalam memori otak mereka yang terkadang sewaktu-waktu bisa muncul kembali ketika korban bullying menemui orang asing atau seseorang yang berkarakter sama dengan pelaku bullying.

Pengertian bullying menurut Coloroso yang dikutip dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran oleh Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meillany Budiarti Santoso dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying” yang membaginya menjadi bullying fisik, verbal dan relasional. Bullying verbal menurut Coloroso yaitu jenis bullying yang paling sering ditemui dan umum digunakan oleh seseorang yang ingin menyakiti orang lain baik perempuan maupun laki-laki bullying verbal mudah dilakukan dan sulit terdeteksi karena pelaku dengan mudahnya dapat membisikkan kalimat kasar kepada korban dengan begitu akan sulit terdeteksi. Bullying Fisik menurut Coloroso bullying yang paling nampak dibandingkan bullying jenis lainnya

karena terdapat bukti yang kuat pada bagian tubuh korban dan mudah untuk diidentifikasi. Bullying Relasional menurut Coloroso adalah bullying yang dilakukan oleh pelaku dengan cara mengabaikan korban dengan tanpa mengeluarkan kata-kata kasar sedikitpun, jenis bullying ini paling sulit dideteksi dibandingkan bullying verbal. Yang terakhir cyberbullying menurut Coloroso adalah bentuk bullying modern karena terjadi mengikuti adanya perkembangan teknologi internet dan sosial media dan pelaku bullying menyalurkan hasratnya untuk membully korban melalui sosial media yang saat ini sedang berkembang.

Demikian pengertian dari pengertian bullying secara verbal dan secara fisik secara umum. Berikut adalah definisi bullying berdasarkan jurnal penelitian skripsi dari Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada Remaja* yang dilakukan oleh Leli Nurul Ikhsani. Menurut Olweus bullying yaitu merupakan perilaku agresif yang memiliki tujuan atau niat awal untuk menyakiti seseorang serta membuat korban merasa kesulitan dengan waktu yang secara berulang.

Sedangkan pengertian bullying

menurut Alexander definisi bullying adalah masalah umum yang memerlukan adanya perhatian alasannya karena perasaan dari korban bullying akan mengalami depresi serta timbul rasa kurang percaya diri.

Bullying secara verbal dan bullying fisik merupakan bullying yang telah lama terjadi namun baru-baru ini terdapat kasus bullying dengan cara yang berbeda karena mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih yaitu pelaku melakukan bullying kepada korban akan tetapi pelaku dan korban tidak saling bertatap muka atau tidak bertemu secara langsung tindakan ini hanya dapat dilakukan untuk menyakiti perasaan korban dan membuat malu korban pada dunia maya sedangkan bullying dengan cara verbal dan fisik sering dapat ditemui kasusnya pada dunia nyata akan tetapi bullying yang melalui dunia maya juga akan terjadi dengan nyata jika pelaku menemui korban secara langsung atau membujuk korban dan merayu korban melalui dunia maya untuk diajak bertemu. Bullying melalui dunia maya disebut cyberbullying.

Pengertian cyberbullying secara umum adalah tindakan bullying dengan cara melukai perasaan korban dengan mempermalukan korban dan melontarkan kalimat kasar kepada korban melalui

penggunaan sosial media seperti facebook, twitter, instagram, path, dan sosial media lainnya tidak hanya merundung korban melalui sosial media akan tetapi pelaku akan lebih bersifat berbahaya dengan mengancam korban seperti menyebarkan fitnah, menyebarkan video tidak senonoh dengan mengedit mengganti wajah korban tersebut, kejahatan yang terjadi pada cyberbullying tidak hanya pada ancaman yang dilakukan oleh pelaku namun juga serangan berupa teror yang membuat korban bullying menjadi resah. Cyberbullying menurut jurnal penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Airlangga yang berjudul “Cyberbullying di Kalangan Pelajar SMP” yang dikemukakan oleh Ahmad Frisky Taufany Mahasiswa dari Universitas Airlangga Prodi Sosiologi yaitu tindakan yang terjadi pada anak atau remaja dan pelakunya adalah teman sebaya media penyalurnya adalah melalui dunia cyber (internet) istilah lainnya adalah dunia maya merupakan kejadian dimana seorang anak atau remaja dicaci maki, dihina, diintimidasi serta dipermalukan oleh remaja lain melalui media internet, teknologi digital dan telepon seluler.

Pengertian lain dari cyberbullying menurut jurnal penelitian yang berjudul

“Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying” penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada yaitu Mutia Mawardah dan MG. Adiyanti. Cyberbullying merupakan bullying yang terjadi ketika seseorang menggunakan media komunikasi berupa email, ponsel, pesan teks, pesan singkat, website pribadi serta sosial media yang berupa facebook, twitter, instagram, game online, dan sosial media lainnya yang dapat digunakan untuk menyerang dan merugikan orang lain dengan sengaja secara berulang kali.

Kasus bullying yang semakin menyebar hingga ke anak-anak sekolah tingkat dasar seperti SD membuat khawatir dan resah para orang tua dan sangat membuat khawatir pada tenaga pendidik di sekolah sebab jika terjadi kasus bullying pada siswa tingkat sekolah dasar maka tenaga pendidik tersebut dinyatakan telah gagal dalam mendidik siswanya karena siswa didiknya telah menjadi pelaku bullying. Dari banyaknya kasus bullying yang telah ditemukan di Indonesia telah tercatat menurut hasil dari jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Mahasiswa psikologi dari Universitas Indonesia Advent, Bandung oleh Mangadar Simbolon yang berjudul “Perilaku Bullying pada Mahasiswa

Berasrama” terdapat data yang menunjukkan bahwa terjadi adanya kasus bullying pada bulan Januari hingga bulan Juni pada tahun 2007, menurut data Komisi Nasional Perlindungan Anak memperoleh laporan 326 kasus bullying yang terjadi di wilayah Jabodetabek.

Anak yang rentan mengalami bullying cenderung memiliki sifat tertutup dan enggan untuk melakukan banyak komunikasi dengan orang lain (menutup diri), terlihat lemah, wajah pucat, selalu murung ketika diajak berbicara tatap muka, kontak mata tidak pernah tertuju pada lawan bicara (menunduk) karena korban bullying merasa tidak nyaman berbicara dengan orang baru.

Bullying dapat terjadi karena adanya hubungan antara pelaku dengan korban. Hubungan yang dimaksud adalah adanya kejadian yang membuat pelaku menjadi geram dan menyimpan dendam kepada korban sehingga pelaku melakukan tindakan bullying yang disertai dengan kekerasan fisik.

Adanya kasus tindakan bullying tidak hanya disebabkan oleh kepribadian pelaku yang memiliki jiwa sadis dan menyukai akan kekerasan akan tetapi tindakan bullying bisa terjadi karena ulah atau tingkah laku dari korban yang menyebabkan pelaku terpancing emosi

untuk menyerang korban dengan cara mempermalukan korban di depan umum atau menyerang korban melalui sosial media yang saat ini disebut cyberbullying serta melontarkan kata-kata kasar, makian, labelling (pemberian nama yang buruk terhadap korban) bahkan pelaku tidak segan untuk mengancam korban dan membuat korban merasa resah setiap waktu.

Ciri-ciri anak atau seseorang yang rentan menjadi pelaku bullying adalah seseorang yang memiliki banyak anggota kelompok (genk), memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk diajak melakukan bullying kepada orang lain selain anggota kelompoknya atau seseorang yang menurutnya derajatnya lebih rendah dari si pelaku bullying, memiliki sifat pemberani serta pemberontak, menjadi seseorang yang ditakuti dilingkungannya. Sedangkan anak yang rentan menjadi korban bullying memiliki ciri-ciri yaitu lemah, pengecut, berasal dari keluarga atau golongan yang tidak mampu, tidak pandai dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, sulit untuk mempengaruhi orang lain.

Berdasarkan jurnal penelitian dari Nurul Hidayati Mahasiswa psikologi dari Universitas Muhamadiyah Gresik yang berjudul “Bullying pada Anak: Analisis

dan Alternatif Solusi” pada karakteristik anak yang menjadi pelaku bullying memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh The National School Savety Center (NSSC) USA anak pelaku bullying memiliki karakteristik yang agresif, destruktif serta menikmati dominasi terhadap anak yang di bully.

Sedangkan karakteristik yang dimiliki oleh anak korban bullying yaitu bisa diakibatkan dari asal budaya atau etnik yang berbeda dapat dikatakan unik dari yang lain sehingga ia menjadi objek sasaran dari pelaku. Sedangkan karakteristik yang dimiliki oleh pelaku bullying yaitu seseorang yang memiliki penampilan berbeda dan memiliki kebiasaan yang berbeda dari lainnya bisa dikatakan unik sehingga pelaku bullying tertarik untuk mengganggu korban yang dimaksud berbeda adalah dapat dilihat dari budaya, etnik, dan ras serta apa yang dilakukan oleh korban bullying berbeda dari yang lain bisa jadi korban bullying mengalami kebutuhan khusus namun korban bullying tidak melulu selalu mengalami kekurangan pada dirinya akan tetapi juga kelebihan yang tidak biasa pada diri si korban bullying juga membuat pelaku menjadi terpancing untuk menyakiti si korban karena pelaku bullying tidak dapat melakukan atau meraih apa yang telah si korban lakukan

misalnya si korban bullying merupakan seorang siswa atau mahasiswa yang berprestasi ia dibully oleh si pelaku karena pelaku merasa iri karena tidak dapat melakukan apa yang telah dicapai oleh korban bullying maka dari itu untuk melampiaskan emosi pelaku memilih untuk menyerang korban dengan memberikan cacian serta kalimat yang kasar kepada korban dan jika pelaku merasa kurang puas menyakiti korban hanya dengan cacian maka pelaku bullying menambahkan dengan tindakan yang menyakiti fisik korban bullying.

Kasus bullying yang sering masyarakat temui di setiap sekolah maupun lingkungan sekitar ternyata tidak hanya terjadi disitu saja bahkan pada Perguruan Tinggi sekalipun bullying kerap kali terjadi pada acara tahunan yaitu pada acara penyambutan mahasiswa baru yang dikenal dengan sebutan ospek atau singkatan dari orientasi pengenalan kampus yang artinya mahasiswa diajak untuk turut serta mengikuti acara tersebut yang tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada mahasiswa baru agar lebih mengenal lingkungan di kampusnya serta mengenalkan akan organisasi maupun bidang yang nantinya akan diikuti oleh mahasiswa baru untuk mengembangkan bakatnya selama belajar di kampus tersebut dibalik tujuan bidang

dan organisasi yang akan diikuti oleh mahasiswa baru juga terdapat tujuan lain yaitu agar mahasiswa baru mampu menyumbangkan sebuah prestasi untuk mengharumkan dan membanggakan nama kampus serta fakultas, prodi tempat mereka selama belajar di kampus, sebenarnya pelaksanaan kegiatan ospek sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa baru akan tetapi sangat disayangkan karena mahasiswa senior atau sebagai Panitia ospek salah penggunaan yang dimaksud dari salah penggunaan adalah mahasiswa menggunakan kegiatan ospek justru sebagai ajang balas dendam kepada mahasiswa baru karena Panitia ospek merasa dahulu ia pernah mendapat perlakuan tidak baik dari seniornya. Perlakuan tidak baik yang terus ada secara turun temurun tersebut merupakan kegiatan ospek yang diisi oleh Panitia Ospek dengan kegiatan yang berisi bullying dan kekerasan yang dilakukan Panitia ospek terhadap Mahasiswa baru.

Kegiatan pelaksanaan ospek pada sebuah Perguruan Tinggi baik Negeri maupun swasta setiap kegiatan ospek tentu memiliki tingkatan atau kegiatan yang berbeda tujuannya agar pihak kampus lebih mudah untuk mengenalkan kepada Mahasiswa baru. Tingkatan atau kegiatan yang berbeda pada pelaksanaan

kegiatan ospek Perguruan Tinggi terdapat tiga tingkatan di posisi pertama Mahasiswa baru haruslah melewati tahap pelaksanaan kegiatan ospek Universitas. Pelaksanaan serta penyelenggara kegiatan ospek Universitas diadakan oleh pihak Universitas untuk menangani segala kegiatan baik perencanaan kegiatan serta biaya yang digunakan untuk mendukung jalannya suatu kegiatan pada ospek Universitas.

Biasanya kegiatan ospek yang dilaksanakan oleh Universitas memberikan kegiatan yang bersifat santai, tidak menegangkan, menyenangkan dan berkesan bagi Mahasiswa baru. Pelaksanaan kegiatan ospek Universitas difokuskan pada tujuan untuk mengenalkan lebih dalam kepada Mahasiswa baru mengenai program pembelajaran, penyediaan fasilitas dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelayanan kampus. Tahap ospek berikutnya yang harus dilewati oleh mahasiswa baru adalah ospek Fakultas, kegiatan ospek fakultas berisi kegiatan yang mengenalkan mahasiswa baru lebih dalam mengenai fakultas mereka yang mereka jadikan sebagai tempat belajar mereka selama duduk di bangku kuliah, sifat dari kegiatan ospek fakultas mulai terlihat menegangkan bagi mahasiswa

baru karena terdapat kegiatan yang sifatnya menekan bagi mahasiswa baru.

Dan di tahap terakhir mahasiswa baru haruslah mengikuti kegiatan ospek tingkat Prodi atau yang biasa dikenal dengan ospek jurusan. Kegiatan pelaksanaan ospek jurusan juga merupakan tantangan yang harus dilewati bagi Mahasiswa baru karena didalam kegiatan ospek jurusan sering kali ditemui lebih ekstrim dibandingkan ospek Fakultas karena kegiatan dapat dilaksanakan di luar kota.

Kegiatan pelaksanaan ospek dapat menimbulkan bullying dan kekerasan yang dapat dilakukan oleh Panitia ospek kepada Mahasiswa baru melalui kegiatan yang telah dirancang oleh Panitia ospek sebagai panitia pelaksana kegiatan ospek baik ospek Fakultas maupun ospek Universitas. Pengertian bullying dan kekerasan memiliki definisi yang berbeda tindakan bullying secara umum lebih didasarkan pada kalimat verbal yang lebih menyakitkan yang akan dilontarkan oleh pelaku kepada korban dan cenderung memainkan perasaan korban bullying namun jika pelaku merasa kurang puas menyakiti perasaan korban maka ia juga akan menyakiti fisik korban sebenarnya hampir sama antara bullying dengan kekerasan akan tetapi bullying lebih menyakiti ke perasaan korban yang

disusul dengan tindakan kekerasan. Sedangkan pengertian kekerasan yaitu tindakan yang hanya didasarkan oleh pelaku kepada korban lebih kepada menyerang dan menyiksa fisik korban saja.

Berikut pengertian kekerasan menurut jurnal penelitian yang berjudul “Reproduksi Kekerasan Dalam Relasi Antara Mahasiswa Senior dan Mahasiswa Junior” kekerasan memiliki definisi yaitu tindakan yang melukai, membunuh, merusak dan menghancurkan lingkungan, namun kekerasan tidak selalu terjadi secara kasat mata dalam bentuk penganiayaan atau pembunuhan seperti terjadinya tindakan kekerasan yang terjadi secara halus namun mematikan. Layaknya konflik yang tidak harus terlihat dalam relasi sosial yang kasat mata.

Kekerasan dalam perspektif Johan Galtung terdapat tiga dimensi kekerasan yaitu kekerasan struktural, kekerasan kultural, kekerasan langsung, berikut pengertiannya:

a) Kekerasan Struktural :

Rasa ketidakadilan yang diciptakan pada suatu sistem yang menyebabkan individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*human needs*) yaitu

merupakan konsep kekerasan struktural (*structural violence*).

b) Kekerasan Langsung (*Direct Violence*)

Sering terjadi pada kasus kekerasan yang menyakiti orang lain dengan cara melukai orang lain di tubuhnya sehingga meninggalkan bekas luka dan dapat dikenali jenis kekerasannya dilihat berdasarkan bekas luka yang terdapat ditubuhnya misalnya terdapat luka memar diwajah seseorang menunjukkan bahwa ia telah dipukul atau ditampar oleh orang lain. Kekerasan tersebut tidak hanya dilakukan antar individu saja bahkan bisa individu dengan kelompok (kasus tersebut sering terjadi pada anggota genk atau komunitas yang merasa memiliki kewenangan sehingga ia merasa berkuasa dan melakukan penindasan kepada individu yang lemah tidak memiliki kewenangan maupun kuasa), antar kelompok (kekerasan tersebut dapat ditemui pada tawuran antar pelajar di sekolah. Kerusuhan, anacaman atau terror dari kelompok lain dapat menyebabkan ketakutan dan trauma pada psikis seseorang hal

tersebut merupakan jenis kekerasan secara langsung.

c) Kekerasan Budaya

Merupakan motor dari kekerasan struktural dan langsung. Kekerasan budaya dapat menggunakan dua jenis kekerasan tersebut didalamnya. Kekerasan budaya muncul dari konflik yang memicu terjadinya produksi kebencian, ketakutan dan kecurigaan. Kekerasan budaya merupakan hasil konstruksi dari masyarakat.

KERANGKA TEORI

a. Kekerasan Simbolik

Kekerasan simbolik merupakan ide teoritis bourdieu yang utama. Konsep ini merupakan upaya aktor-aktor sosial dominan yang menerapkan makna sosial dan realitas yang diinternalisasikan kepada aktor lain sebagai hal yang natural, justru makna sosial tersebut dianggap benar oleh aktor lain tersebut. Kekerasan simbolik tidak dapat dirasakan atau dianggap sebagai bentuk kekerasan sehingga kekerasan ini dapat berjalan dengan lancar pada praktik dominasi sosial. Kekerasan simbolik memiliki ciri yang bersifat memaksa dengan tujuan agar mendapatkan kepatuhan yang secara tidak dirasakan maupun disadari sebagai paksaan yang bersandar pada harapan kolektif dari kepercayaan yang sudah

tertanam secara sosial. Kekerasan simbolik mekanismenya dengan cara “penyembunyian kekerasan” yang dimiliki menjadi sesuatu yang diterima dan dianggap sebagai sesuatu yang harusnya demikian.

b. Kekerasan dan Kekuasaan

Menurut Bourdieu kekerasan berada dalam lingkup kekuasaan. Yang berarti merupakan praktik dari sebuah kekuasaan. Dikatakan kekerasan merupakan praktik dari sebuah kekuasaan ketika suatu kelas mendominasi kelas yang lain, dari proses dominasi demikian menghasilkan suatu kekerasan. Kekerasan muncul digunakan untuk melangsungkan tradisi kekerasan yang berupa penekanan sebagai tradisi dari praktik kekuasaan. Jadi keterkaitan antara kekuasaan dan kekerasan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Modal simbolik merupakan mediasi dari hubungan antara kekuasaan dan kekerasan tersebut. yang tidak dapat dipisahkan.

c. Pengetahuan Sebagai Bentuk Kekuasaan (Michael Foucault)

Fokus utama dari Foucault pertama adalah bentuk pengetahuan dalam spesifik. Sebuah disiplin dari waktu ke waktu melainkan sejarah pengetahuan spesifik sebagai sebuah

episteme, yaitu bentuk pengetahuan yang otoritatif pada suatu masa tertentu. Foucault berusaha menangkap disposisi pengetahuan atas maknanya terhadap normalitas sebagai lawan dari abnormalitas atau kegilaan. Pemantapan pengetahuan sehingga ia menjadi khas, melibatkan berlangsungnya operasi kekuasaan yang tidak lepas dari bagaimana pengetahuan yang ilmiah berelasi dengan pengetahuan awam.

d. Habitus (Pierre Bourdieu)

Yaitu sebagai pengkondisian yang dikaitkan dengan syarat-syarat keberadaan suatu kelas pengertian habitus selebihnya adalah hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis atau tidak selalu disadari yang kemudian diterjemahkan menjadi suatu kemampuan yang kelihatannya alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu.

e. Resistensi (James Scott)

Resistensi menurut Scott yaitu dimaksudkan untuk memperkecil atau menolak klaim yang diajukan kelas dominan atau mengajukan klaim mereka sendiri dalam menghadapi kelas dominan.

METODE PENELITIAN

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Perspektif dan Tipe Penelitian

Fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan ospek yang diadakan setiap tahun di Universitas Airlangga untuk acara penyambutan mahasiswa baru terselip adanya bullying maupun kekerasan baik pada ospek Universitas, Fakultas, dan Prodi yang dilakukan oleh senior kepada juniornya. Pertanyaan pada studi ini dapat dijawab dengan menggunakan paradigma Definisi Sosial yang berusaha untuk memahami serta menjelaskan perilaku mahasiswa senior dengan mahasiswa baru (junior). Penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif yang termasuk pada penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena dibalik adanya pelaksanaan ospek serta mengungkap fakta yang ada dan hal lainnya yang dirasa ganjal.

Penelitian tentang “Ospek di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga”

Pada mahasiswa baru dalam pelaksanaan tingkat Fakultas tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor mengenai “Ospek di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga” dapat

digali sumber informasinya lebih detail menggunakan indepth interview (pertanyaan mendalam). Alasan dari peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengetahui realitas yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan ospek di Universitas Airlangga dari keseluruhan. Peneliti ingin mengetahui makna bagi mahasiswa baru yang mengikuti ospek tingkat Fakultas dan mencoba untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana bentuk kekerasan yang terjadi pada ospek tingkat Fakultas serta ingin mengetahui bagaimana bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Mahasiswa baru kepada Panitia ospek ketika mendapat *pressing* serta untuk melihat bagaimana bullying dan kekerasan yang terjadi pada ospek tingkat Fakultas.

1.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik penentuan informan yang fokus kepada tujuan peneliti yang telah ditentukan kriteria subjek penelitiannya. Yang artinya dalam pemilihan informan tidak semua orang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengisian data.

1.6.3 Jenis Informan

Jenis informan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

Informan Subjek adalah seseorang yang memiliki pengalaman atau pernah mengalami secara langsung terkait peristiwa yang diteliti. Pada penelitian ini informan subyek yang digunakan adalah mahasiswa baru yang sedang mengikuti ospek fakultas dan terindikasi bullying.

Informan Kunci Sekaligus Sebagai Informan Pendukung

adalah seseorang yang membantu lancarnya penelitian dan mampu memberikan informasi yang terkait untuk memberikan dukungan jawaban. Pada penelitian ini informan kunci yang digunakan adalah mahasiswa baru angkatan tahun 2017 yang pernah mengikuti ospek fakultas. Pada penelitian kualitatif di awal tidak dapat menentukan jumlah informan, namun peneliti dapat menghentikan suatu penelitian ketika penelitiannya tidak menemukan variasi data. Tetapi untuk jenis informan dapat ditentukan di awal penelitian.

1.6.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai “Bullying dan Kekerasan”

(Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga). Adalah di Universitas Airlangga Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di Universitas Airlangga setiap tahun selalu mengadakan ospek baik ospek Universitas, Fakultas maupun Prodi untuk penyambutan mahasiswa baru tetapi didalam sebuah ospek, budaya bullying dan kekerasan nampaknya tidak pernah terlewatkan dalam setiap acara. Panitia ospek mungkin saja mengemas serangkaian kegiatan yang menuju ke ranah kekerasan dalam hal ini peneliti ingin melihat masih adakah bullying dan kekerasan pada ospek di tingkat Fakultas. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui adakah bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Mahasiswa baru ketika ia mendapat tekanan dari Panitia ospek serta bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan pada ospek Fakultas.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

a. Pertanyaan Mendalam (indepth interview)

Merupakan proses untuk menggali informasi dengan tanya jawab antara peneliti dan informan bertemu secara langsung. Pada indepth interview peneliti

dapat menggunakan pedoman wawancara bahkan tidak menggunakan sekalipun tidak menjadi masalah, penggunaan teknik ini membutuhkan waktu yang cukup lama sebab peneliti harus kembali menemui informan hingga beberapa kali kepada informan untuk mendapat informasi yang akurat.

b. Observasi

Merupakan kegiatan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap kehidupan Informan. Tahap ini dapat dilakukan bersamaan dengan saat melakukan wawancara mendalam dengan begitu peneliti dapat mengamati perilaku maupun gerak-gerik Informan, selain itu peneliti juga dapat mengamati kondisi lingkungan sekitar informan. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kegiatan mahasiswa dikampus sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat wawancara sedang berlangsung dengan informan. Yaitu pengambilan gambar untuk kegiatan dokumentasi selain wawancara, ditambah dengan dokumentasi kondisi gambaran lokasi saat peneliti sedang bertatap muka langsung dengan informan.

1.6.6 Analisis Data

Pada proses analisis data yang digunakan untuk mengkaji permasalahan “Bullying dan Kekerasan

(Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga)” tahap yang digunakan adalah menggunakan tahap scalling measurement pada tahap ini langkah awal yang digunakan adalah membuat transkrip.

Pada dasarnya transkrip merupakan data yang berbentuk tulisan secara lengkap mengenai informasi yang telah diberikan dari informan kepada peneliti berdasarkan hasil panca indera (melihat dan mendengar) dengan baik ketika informan sedang memberikan informasi dan melakukan perekaman suara sebagai media utama agar dapat didengarkan kembali hasil wawancara ketika peneliti kurang konsentrasi dalam mendengarkan selain itu untuk menghindari kesalahan ketika melakukan pengisian data.

Hasil Penelitian

Makna bullying yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas angkatan tahun 2017 dan 2018 berupa bentakan.

- a) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan subjek menurut Rofadan Mina Arsyada mengenai tentang makna bullying berupa

bentakan adalah termasuk suatu tindakan bullying karena bentakan yang dilakukan oleh Panitia ospek kepada Mahasiswa baru dilakukan pada waktu yang sangatlah tidak tepat atau tidak wajar (melebihi ambang batas norma yang bisa dibilang kurang berperikemanusiaan). Panitia ospek yang bekerja sebagai tim disiplin pada ospek Fakultas Hukum kurang memperhatikan situasi dan kondisi saat melakukan bentakan terhadap Mahasiswa baru seperti melakukan bentakan yang diikuti dengan bahasa tubuh yang menggebrak pintu pada saat jam istirahat dan saat Mahasiswa baru sedang makan. Bentakan boleh terjadi asalkan tetap memperhatikan nilai dan norma yang berlaku di Masyarakat.

(Rofadan Mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan subjek menurut Maulidatun Nafisa mengenai tentang makna bullying adalah bentakan yang dilakukan oleh Panitia ospek merupakan bullying karena menurut Informan hanya akan membuat mental Mahasiswa

baru menjadi down dan hanya akan mengingat kegiatan terdapat bentakan saja bukan malah mengingat kegiatan yang mengandung unsur positifnya. Bahkan Informan terkadang juga masih mengingat jelas masa orientasi Fakultas yang membuatnya ketakutan seperti dari cara bagaimana komdis memasuki ruangan kemudian marah-marah tidak jelas kepada Mahasiswa baru. (Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).

- c) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan subjek menurut Supriyadi mengenai tentang makna bullying adalah imbang yang artinya bisa dilihat dari dua sisi bisa dikatakan bullying jika bentakan tersebut terjadi pada korban yang mentalnya mudah down dan bisa dikatakan bukan bullying ketika terjadi pada korban yang menganggap bentakan merupakan hal yang biasa. Karena setiap orang memiliki pemikiran yang tidak sama. (Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).

- d) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan subjek menurut Khotimah mengenai tentang makna bullying berupa bentakan adalah Mahasiswa baru terlalu disalahkan oleh Panitia ospek dalam hal mengerjakan tugas dan terdapat ketidakadilan yang dialami oleh Mahasiswa baru termasuk Informan yang juga merasa tidak di hargai hasil kerjanya.
(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).
- e) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan pendukung menurut Mardhawa mengenai tentang makna bullying berupa bentakan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Keperawatan 2017 yaitu Menurut Informan ketika Panitia ospek melakukan bentakan akan tetapi tidak mengeluarkan kata kasar seperti menjuluki Mahasiswa baru dengan nama binatang atau pisuhan masih dianggap wajar akan tetapi jika sudah diluar batas wajar seperti telah mengeluarkan kata kasar kepada Mahasiswa baru dan pisuhan maka bentakan tersebut dianggap merupakan bullying.
(Mardhawa, 19 tahun Fakultas Keperawatan 2017).
- f) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan Subjek menurut Faiz mengenai tentang makna bullying berupa bentakan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Kedokteran 2017 yaitu bentakan bisa dikatakan bullying ketika bentakan tersebut mengandung ucapan kata kasar dan ditambah dengan tindakan yang menyakiti fisik Mahasiswa baru.
(Faiz, 17 tahun Fakultas Kedokteran 2017).
- g) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan Pendukung menurut Vita mengenai tentang makna bullying berupa bentakan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Ilmu Budaya 2017 yaitu tidak berbeda dengan jawaban dari Informan lain bentakan yang dianggap bullying adalah bentakan yang mengeluarkan kata kasar kepada korban.
(Vita, 19 tahun Fakultas Ilmu Budaya 2017).

Bentuk Perlawanan atau Kekerasan dari Mahasiswa baru pada Kegiatan Ospek

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Rofadan Mina mengenai Bentuk perlawanan dari Mahasiswa baru kepada Panitia ospek ketika Mahasiswa baru mendapat tekanan dari Panitia ospek pada kegiatan ospek Fakultas Hukum adalah terdapat adanya perlawanan antara Mahasiswa baru kepada Panitia ospek pada hari terakhir hingga menyebabkan luka pada Panitia ospek perempuan akan tetapi hal tersebut terjadi karena Mahasiswa baru tidak sengaja melakukannya.

(Rofadan mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Maulidatun Nafisa mengenai Bentuk perlawanan dari Mahasiswa baru kepada Panitia ospek ketika Mahasiswa baru mendapat tekanan dari Panitia ospek pada kegiatan ospek Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017 yaitu Mahasiswa baru pada Fakultas Kesehatan Masyarakat ketika mendapatkan tindakan kekerasan dari Panitia ospek

mereka tidak melakukan perlawanan sama sekali karena takut menambah masalah jika melakukan perlawanan terhadap Panitia ospek.

(Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).

- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Khotimah mengenai Bentuk perlawanan dari Mahasiswa baru kepada Panitia ospek ketika Mahasiswa baru mendapat tekanan dari Panitia ospek pada kegiatan ospek Fakultas Sains dan Teknologi 2018 yaitu terdapat perlawanan dari Mahasiswa baru akan tetapi bentuk perlawanan tersebut hanya berupa lisan tidak sampai mengandung unsur kekerasan atau menyakiti Panitia ospek.

(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).

- d) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Supriyadi mengenai Bentuk perlawanan dari Mahasiswa baru kepada Panitia ospek ketika Mahasiswa baru mendapat tekanan dari Panitia ospek pada kegiatan ospek Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017 yaitu terdapat

perlawanan dari Mahasiswa baru kepada Panitia ospek akan tetapi perlawanan tersebut hanya dilakukan oleh Mahasiswa baru yang hanya berani berbicara di depan umum.

(Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).

- e) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Faiz mengenai Bentuk perlawanan dari Mahasiswa baru kepada Panitia ospek ketika Mahasiswa baru mendapat tekanan dari Panitia ospek pada kegiatan ospek Fakultas Kedokteran 2017 yaitu beberapa Mahasiswa baru yang berani untuk berbicara di depan mereka bersatu untuk memulai adu mulut atau membangkang kepada Panitia ospek karena mereka mulai merasa kesal karena sering didesak dengan pertanyaan yang jelas belum dimengerti oleh Mahasiswa baru.

(Faiz, 17 Tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Bentuk Bullying dan Kekerasan Pada Pelaksanaan Kegiatan Ospek tahun 2017 dan 2018.

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Rofa mengenai Bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek tahun 2018 pada Fakultas Hukum yaitu terdapat bullying berupa bentakan dan dibarengi dengan tindakan menggebrak pintu ketika Mahasiswa baru sedang makan siang saat jam istirahat.

(Rofadan Mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Maulidatun Nafisa mengenai bullying pada kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu terdapat bullying berupa bentakan yang membuat informan menjadi trauma sampai sekarang.

(Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).

- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Khotimah mengenai Bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek tahun 2018 pada Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Mahasiswa baru selalu disalahkan oleh Panitia ospek dengan membentak dan menggunakan bahasa tubuh seperti dipelototin.

(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).

- d) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Supriyadi mengenai Bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu terdapat bullying Mahasiswa baru informan mendapat ejekan dari panitia ospek seperti dikatakan banci dan sebagainya kalimat yang menyakiti perasaan informan.

(Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).

- e) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Faiz mengenai Bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Kedokteran yaitu Panitia ospek menindas Mahasiswa baru dengan pertanyaan yang sulit dijawab oleh Mahasiswa baru karena memang pertanyaan yang diajukan begitu sulit atau pertanyaan untuk Mahasiswa kedokteran yang sudah pada tingkatan semester yang lebih tinggi.

(Faiz, 19 tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Alur kegiatan pada pelaksanaan kegiatan ospek tahun 2017 dan 2018.

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Rofadan Mina mengenai alur kegiatan ospek tahun 2018 pada Fakultas Hukum yaitu kegiatan yang dilakukan oleh informan dari hari pertama hingga terakhir yaitu hanya pemberian materi dan pengecekan kelengkapan atribut tidak ada kegiatan lain seperti kegiatan semacam games dan kegiatan semacam hiburan lainnya.

(Rofadan Mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Maulidatun Nafisa mengenai alur kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu Terdapat banyak kegiatan diantaranya kegiatan pengenalan Fakultas pada setiap kelas dan di kegiatan yang kedua terdapat kegiatan penugasan bem Fakultas, kegiatan display ormawa serta yang ke empat adalah kegiatan base camp. Kegiatan untuk acara penutupan adalah say hore-hore dan diselipi oleh kegiatan ice breaking.

- (Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).
- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Khotimah mengenai alur kegiatan ospek tahun 2018 pada Fakultas Sains dan Teknologi adalah pada kegiatan ospeknya kegiatannya berupa pengecekan chatt kating yang artinya tugas tersebut adalah setiap Mahasiswa baru harus menyapa atau mengajak berkenalan Panitia ospek lawan jenis melalui via chatt entah itu whatsapp, line, dm Instagram dan via aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, setelah chatt lalu mengajak bertemu untuk foto bareng. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan membuat esai. (Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).
- d) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Supriyadi mengenai alur kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik yaitu pada hari pertama terdapat kegiatan pembukaan yang sebelumnya semua Mahasiswa baru dikumpulkan oleh di lapangan oleh BEM kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengecekan barang yang didalam kegiatan tersebut sie kedisiplinan memulai pengecekan semua atribut maupun kelengkapan barang yang dibawa oleh Mahasiswa baru setelah pengecekan semua Mahasiswa baru memasuki ruangan untuk mendengarkan materi hingga sore untuk kegiatan di hari kedua juga sama kegiatannya namun tidak menggunakan pembukaan dan apel segala macam seperti pada saat di hari pertama namun di hari kedua terdapat adanya briefing diadakan acara. Dan untuk kegiatan di hari ketiga terakhir kegiatan ospek terdapat adanya simulasi seperti demo dan kegiatan sosial yang dilanjutkan dengan penutupan. (Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).
- e) Kutipan hasil wawancara dengan Informan Faiz mengenai alur kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Kedokteran yaitu banyak kegiatan yang bersifat akademis yaitu pemberian materi dan sharing antar Mahasiswa alumni atau senior kepada Mahasiswa

baru mengenai kehidupan di kampus dan mengajari kegiatan yang masuk pada bidang non akademis yaitu PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat).

(Faiz, 19 tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Manfaat dari Setelah diadakannya pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas pada Mahasiswa baru angkatan tahun 2017 dan 2018 untuk Perkuliahan.

- a) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Rofa Mina mengenai tentang diadakannya pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Mahasiswa baru angkatan 2018 untuk hal perkuliahan sangat memberikan manfaat terutama pada hal kedisiplinan karena di Fakultas Hukum nilai kedisiplinan sangatlah diterapkan meskipun pada awalnya Informan merasa kedisiplinan adalah sebuah keterpaksaan.

(Rofadan Mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Maulidatun Nafisa mengenai

tentang diadakannya pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Mahasiswa baru angkatan 2017 untuk hal perkuliahan sangat memberikan manfaat karena jika Mahasiswa baru tidak diberikan kegiatan pelaksanaan ospek Fakultas maka Mahasiswa baru akan kebingungan jika langsung menuju pada kegiatan kuliah karena Mahasiswa baru harus mengenal beberapa lingkungan dan ruangan yang akan digunakan untuk beraktifitas pada perkuliahan nanti jika Mahasiswa baru tidak dikenalkan dengan lingkungan dan ruangan maka ia akan kebingungan untuk beraktifitas pertama kali pada masa kuliah.

(Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).

- c) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Khotimah mengenai tentang diadakannya pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Mahasiswa baru angkatan 2018 untuk hal perkuliahan adalah meskipun pada kegiatan ospek Fakultas diberikan tugas yang begitu

banyak dari Panitia ospek akan tetapi hal tersebut justru memberikan manfaat yang begitu luar biasa bagi Informan karena setiap penugasan yang diberikan memberikan manfaat baginya seperti melatih Mahasiswa baru untuk belajar bertanggung jawab ketika mendapatkan tugas diperkuliahan.

(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).

- d) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Supriyadi mengenai tentang diadakannya pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Mahasiswa baru angkatan 2018 untuk hal perkuliahan yaitu pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas penting untuk Mahasiswa baru karena berfungsi untuk adaptasi pada lingkungan kampus untuk mengenal lingkup Fakultas maupun lingkup Prodi.

(Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).

- e) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Faiz mengenai tentang diadakannya pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas Mahasiswa baru

angkatan 2017 untuk hal perkuliahan yaitu dapat mengenalkan tidak hanya pada satu angkatannya akan tetapi ia dapat mengenalkan dengan prodi lain karena bertemu dalam satu kegiatan yaitu ospek Fakultas. Selain dapat mengenalkan dengan Mahasiswa dari program studi lain. Mahasiswa baru juga merasa terbantu dengan materi yang telah diberikan pada kegiatan ospek untuk bidang akademis.

(Faiz, 17 Tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Tanggapan Mahasiswa baru ketika terjadi adanya bullying pada pelaksanaan ospek Fakultas tahun 2017 dan 2018.

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Mina mengenai tanggapan Mahasiswa baru ketika terjadi adanya bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas angkatan tahun 2018 adalah Jika memang terjadi suatu bullying pada kkegiatan ospek Fakultas Informan sangat berharap jika terjadi adanya perubahan bagi kegiatan ospek yang mengandung unsur bullllying beubah ke arah yang lebih baik

lagi untuk kegiatan ospek tahun kedepan atau pada ospek yang akan datang.

(Rofadan Mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Maul mengenai tanggapan Mahasiswa baru ketika terjadi adanya bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas angkatan tahun 2017 adalah Informan berpikir bahwa tindakan yang dilakukan oleh Panitia ospek terlalu berlebihan jika sampai berbuat tindakan yang hingga melakukann bullying terhadap Mahasiswa baru dan saran dari Informan yang utama adalah Mahasiswa baru dibimbing terlebih dahulu baru kemudian Panitia ospek menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat oleh Mahasiswa baru namun dilakukan dengan cara yang lebihbaik yang artinya ditunjukkan dengan cara yang tidak mengandung unsur kekerasan.
- (Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).
- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Supriyadi mengenai tanggapan Mahasiswa

baru ketika terjadi adanya bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas angkatan tahun 2017 adalah Jika terjadi bullying maupun kekerasan pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas tentu saja itu akan membuat citra dari sebuah Universitas terutama Fakultas pihak penyelenggara kegiatan ospek tentu akan mencoreng nama atau menjatuhkan nama baik pihak tersebut jika kegiatan yang mengandung unsur kekerasan masih dipertahankan.

(Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).

- d) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Khotimah mengenai tanggapan Mahasiswa baru ketika terjadi adanya bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas angkatan tahun 2018 adalah Kegiatan pelaksanaan ospek Fakultas yang hingga mengandung unsur kekerasan seperti bullying dan verbal maupun fisik menurut Informan hal tersebut perlu ditangani secara serius dan harus dilaporkan kepada piak

penyelenggara kegiatan (Pihak Fakultas).

(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).

- e) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Faiz mengenai tanggapan Mahasiswa baru ketika terjadi adanya bullying pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas angkatan tahun 2017 yaitu jika panitia melakukan bullying pada Mahasiswa baru yang terjadi adalah akan adanya omongan yang buruk pada panitia ospek selain itu menurut informan jika ingin menolong korban bullying maka yang benar adalah merencanakan terlebih dahulu karena jika tanpa rencana dan langsung menolong sendiri maka hal tersebut hanya akan dianggap remeh apabila pelaku bullying adalah panitia ospek.

(Faiz, 17 tahun Fakultas Keokteran 2017).

Tanggapan Mahasiswa baru mengenai pelayanan kegiatan ospek tahun 2017 dan 2018.

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Rofadan Mina mengenai tentang pelayanan ospek Fakultas Hukum angkatan

tahun 2018 adalah pelayanannya sudah bagus terutama pada pelayanan medis penanganan begitu cepat dan tanggap dalam menangani Mahasiswa baru yang sedang jatuh sakit ketika mengikuti kegiatan ospek, untuk pelayanan konsumsi sebenarnya sudah bagus hanya saja masih terdapat kekurangan pada panitia lain yang membuat sie konsumsi menjadi terkesan kurang memiliki toleransi pada Mahasiswa baru karena saat jam istirahat berlangsung terdapat salah beberapa panitia yang mengganggu Mahasiswa baru ketika makan dan menyuruh untuk makan dengan cepat sehingga Mahasiswa baru akhirnya merasa tergesa-gesa saat makan hal tersebut yang membuat Informan merasa jengkel dan lebih menjengkelkan lagi ketika Panitia ospek hingga menggedor pintu. Yang dimaksud oleh Informan saat itu hingga menggedor pintu adalah Panitia ospek pada bagian sie kedisiplinan namun sie medis juga ikut untuk membuat Mahasiswa baru menjadi tergesa-gesa saat makan.

- (Rofadan mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).
- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Maulidatun Nafisa mengenai pelayanan kegiatan ospek tahun 2017 pada sie medis dan sie konsumsi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu Panitia yang bekerja pada sie medis dan sie konsumsi sudah bekerja dengan bagus. Untuk penanganan ketika ada yang jatuh sakit saat mengikuti ospek sie medis langsung bergegas untuk ditangani sedangkan untuk Panitia ospek yang bekerja pada sie konsumsi mereka juga selalu tepat waktu dalam memberikan makanan pada Mahasiswa baru. (Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).
- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Khotimah mengenai pelayanan kegiatan ospek tahun 2018 pada sie medis dan sie konsumsi dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Panitia yang bekerja pada sie konsumsi menurut Informan sudah cukup baik akan tetapi terdapat masalah pada porsi dan menu makanan yang dinilai kurang memuaskan

bagi Informan yaitu sie konsumsi memberikan menu makanan roti kepada Mahasiswa baru yang dianggap tidak memberikan rasa kenyang karena Mahasiswa baru membutuhkan porsi yang banyak sebagai tenaga agar kuat menjalani kegiatan ospek Fakultas namun menu yang diberikan pada saat sarapan pagi adalah roti bukan menu makanan berupa nasi, menu nasi baru akan diberikan kepada Mahasiswa baru saat makan siang.

(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).

- d) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Faiz mengenai pelayanan kegiatan ospek tahun 2017 pada sie medis dan sie konsumsi dari Fakultas Kedokteran yaitu baik sie medis dan juga sie konsumsi semua sudah bagus karena yang menangani adalah dari mahasiswa Fakultas kedokteran jadi dari kesehatan dan makanan telah diperhatikan sebelumnya. (Faiz, 19 tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Labelling atau Stigma yang Dilakukan oleh Panitia Ospek kepada Mahasiswa Baru

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Rofadan Mina mengenai labelling atau stigma pada kegiatan ospek tahun 2018 pada Fakultas Hukum yaitu terdapat adanya labelling akan tetapi pada salah satu Mahasiswa baru yang sering membuat onar saat kegiatan ospek berlangsung namun labelling tersebut diniatkan untuk memberi peringatan kepada Mahasiswa baru tersebut untuk berhenti membuat onar.
(Rofadan mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).
- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Maulidatun Nafisa mengenai labelling atau stigma pada kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu tidak terdapat adanya labelling atau stigma pada kegiatan ospek Fakultas Kesehatan Masyarakat tahun 2017.
(Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).
- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Khotimah mengenai labelling atau stigma pada kegiatan ospek tahun 2018 pada Fakultas Sains dan Teknologi yaitu terdapat adanya labelling atau stigma pada salah satu Mahasiswa laki-laki yang sering dicap sebagai anak yang aneh sehingga sering dijadikan bahan lelucon bagi teman-teman ospek dan Panitia ospek.
(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).
- d) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Supriyadi mengenai labelling atau stigma pada kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu tidak terdapat labelling atau stigma pada kegiatan pelaksanaan ospek Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik karena jika terjadi maka akan mempengaruhi citra yang buruk pada Panitia ospek maupun Pihak Fakultas dan Universitas.
(Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).
- e) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Faiz mengenai labelling atau stigma pada kegiatan ospek tahun 2017 pada Fakultas Kedokteran yaitu jika terjadi adanya penindasan yang dilakukan oleh panitia maka

semua Mahasiswa juga ikut tertindas.

(Faiz, 17 Tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Kegiatan pada ospek yang tidak perlu dilakukan atau tidak bermanfaat untuk perkuliahan.

- a) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Mina mengenai dari kegiatan ospek yang tidak perlu dilakukan Fakultas angkatan tahun 2018 adalah tidak ada kegiatan ospek yang tidak penting semua kegiatan pada pelaksanaan ospek sangat penting meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pelaksanaan ospek tersebut. (Rofadan Mina, 18 tahun Fakultas Hukum 2018).
- b) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Maul mengenai dari kegiatan ospek yang tidak perlu dilakukan Fakultas angkatan tahun 2017 adalah semua kegiatan yang diselenggarakan pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas semuanya penting dan bermanfaat karena dapat menjadi ajang penyesuaian bagi Mahasiswa baru agar tidak

kebingungan dalam menghadapi perkuliahan nanti.

(Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).

- c) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Supriyadi mengenai dari kegiatan ospek yang tidak perlu dilakukan Fakultas angkatan tahun 2017 adalah semua kegiatan menurut Informan perlu untuk dilakukan karena setiap kegiatan memiliki tujuan yang baik untuk membuat suatu perubahan menjadi lebih baik terutama bagi Mahasiswa baru. (Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).
- d) Menurut hasil wawancara dengan Informan menurut Khotimah mengenai dari kegiatan ospek yang tidak perlu dilakukan Fakultas angkatan tahun 2018 adalah semua kegiatan pelaksanaan ospek Fakultas sangat bermanfaat bagi Mahasiswa baru. (Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).
- e) Kutipan hasil wawancara dengan Informan menurut Faiz mengenai dari kegiatan ospek yang tidak

perlu dilakukan Fakultas angkatan tahun 2017 yaitu

- f) Semua kegiatan yang dilaksanakan pada ospek Fakultas menurutnya sangat berguna semua tidak ada kegiatan yang tidak berguna karena dari kegiatan ospek ia dapat belajar bertanggung jawab, mandiri, dan lebih bisa mengatur waktu untuk Mahasiswa baru karena merupakan adaptasi dari masa sekolah ke perkuliahan. (Faiz, 17 tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Pendapat Mahasiswa Baru tentang Pemberian Tugas Akademis dan Non Akademis pada Ospek Fakultas untuk Mahasiswa baru angkatan tahun 2017 dan 2018.

1) Pemberian tugas Akademis :

- a) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Rofa Mina mengenai tentang pembicara yang telah memberikan materi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas untuk perkuliahan pada Mahasiswa baru angkatan tahun 2018 adalah pembicara yang berasal dari kalangan Dosen telah memberi penyampaian materi yang begitu bagus

sedangkan penyampaian materi yang dilakukan dari kalangan Panitia ospek sendiri dirasa masih kurang dan belum menguasai materi.

(Rofadan Mina, 18 Tahun Fakultas Hukum 2018).

- b) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Maulidatun Nafisa mengenai tentang pembicara yang telah memberikan materi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas untuk perkuliahan pada Mahasiswa baru angkatan tahun 2017 adalah pembicara dari kalangan Dosen menurut Informan sangat bagus dan sangat bermanfaat sekali namun untuk pemateri dari kalangan Panitia ospek dirasa masih terlihat grogi walaupun tidak semua Panitia ospek yang memberikan materi terlihat grogi namun hanya sebagian saja namun tetap saja membuat Informan tidak paham dengan materi yang telah disampaikan dari kalangan Panitia ospek Fakultas Kesehatan Masyarakat. (Maulidatun Nafisa, 19 tahun Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017).

- c) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Khotimah mengenai tentang pembicara yang telah memberikan materi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas untuk perkuliahan pada Mahasiswa baru angkatan tahun 2018 adalah pemberian materi yang diberikan dari dosen sangat menarik lebih enak didengarkan penyampaiannya karena pada saat penyampaian materi diselingi dengan kegiatan ice breaking, namun untuk penyampaian materi yang diberikan oleh Panitia ospek dirasa juga memberikan manfaat karena Mahasiswa baru menjadi menambah wawasan tentang peran Mahasiswa di lingkungan Masyarakat.
(Khotimah, 19 tahun Fakultas Sains dan Teknologi 2018).
- d) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Supriyadi mengenai tentang pembicara yang telah memberikan materi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas untuk perkuliahan pada Mahasiswa baru angkatan tahun 2017 yaitu penyampaian materi yang diberikan dari Dosen gaya penyampaian materinya lebih seperti kegiatan perkuliahan yaitu menggunakan power point untuk menjelaskan kepada Mahasiswa baru namun ada beberapa dosen yang memiliki cara berbeda untuk menyampaikan materi kepada Mahasiswa baru dengan menggunakan cara mereka sendiri yang tujuannya adalah untuk menarik perhatian dari Mahasiswa baru jadi dosen tersebut ingin memberikan penyampaian materi kepada Mahasiswa baru dengan cara yang berbeda agar tidak monoton dan membuat Mahasiswa baru menjadi jenuh.
(Supriyadi, 20 Tahun Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2017).
- e) Kutipan hasil dari wawancara dengan Informan menurut Faiz mengenai tentang pembicara yang telah memberikan materi pada pelaksanaan kegiatan ospek Fakultas untuk perkuliahan pada Mahasiswa baru angkatan tahun 2017 yaitu pemberian materi yang disampaikan oleh dosen dengan panitia ospek sangatlah berbeda karena penyampaian materi yang disampaikan dari panitia ospek tidak terstruktur dengan jelas dan

rapi sehingga tidak mudah dipahami oleh Mahasiswa baru.

(Faiz, 17 tahun Fakultas Kedokteran 2017).

Kesimpulan

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Ospek di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga Periode 2017 dan 2018. Dari analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

Makna Bullying dan Kekerasan

Makna bullying bagi mahasiswa baru adalah pelaku mengungkapkan ucapan yang menyakiti perasaan korban yaitu terjadi antara Panitia ospek kepada Mahasiswa baru sehingga menyerang mental mahasiswa baru dan mengakibatkan menjadi down dan trauma. Bullying juga dapat mengandung unsur kekerasan apabila bullying tersebut sampai melukai fisik korban atau membuat korban menjadi shock. Sedangkan bentuk bullying dan kekerasan yang terjadi adalah sebagai berikut :

Bentuk Bullying dan Kekerasan

Bentuk bullying yang diterima oleh mahasiswa baru yaitu :

- a) Bullying Verbal berupa bentakan, gebrakan dan kata-kata kasar

- b) Bullying Psikis yang membuat mental mahasiswa baru menjadi trauma

- c) Bullying yang menggunakan bahasa tubuh seperti panitia ospek yang memelototi mahasiswa baru. Terdapat temuan data menarik terjadi kekerasan fisik akan tetapi mahasiswa baru yang melakukannya bukan panitia ospek justru mahasiswa baru yang melakukannya hingga menyebabkan baku hantam antara mahasiswa baru dengan panitia ospek.

- d) Proses dari terjadinya bullying yang dilakukan oleh panitia ospek yaitu panitia ospek yang bertugas sebagai timdis (tim disiplin) memasuki ruangan untuk melakukan pengecekan terhadap kelengkapan maba mulai dari atribut dan kelengkapan tugas yang dibawa dari situlah timdis mulai mencari-cari kesalahan dari mahasiswa baru yang awalnya dari mencari kesalahan hingga menimbulkan adanya bullying dari panitia ospek dan kekerasan berupa perlawanan dari mahasiswa baru.

- e) Terjadinya bullying dan kekerasan karena adanya

kesenioritasana antara panitia ospek dengan mahasiswa baru yang dikatakan bahwa maba tidak memiliki power sama sekali di lingkungan fakultas karena merasa bahwa dirinya tidak memiliki pengetahuan sama sekali dibandingkan dengan mahasiswa senior yang berperan sebagai panitia ospek.

Saran

Saran yang akan peneliti sampaikan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara garis besar penelitian ini masih menemukan adanya bullying pada kegiatan ospek Fakultas pada angkatan tahun 2017 dan tahun 2018 yang dilakukan oleh Panitia ospek kepada Mahasiswa baru oleh karena itu Peneliti memberikan saran terutama kepada Panitia ospek untuk tidak menyalahgunakan pelaksanaan kegiatan yang semestinya digunakan untuk penyambutan mahasiswa baru atau

kegiatan untuk mengenalkan mahasiswa baru kepada lingkungan kampusnya untuk itu peneliti berharap jika pelaksanaan kegiatan ospek tidak lagi mengandung unsur kekerasan terhadap mahasiswa baru karena yang dibutuhkan mahasiswa baru adalah bimbingan dari mahasiswa senior yang berperan sebagai panitia ospek bukan melulu soal kepatuhan dan ketundukkan mahasiswa baru kepada panitia ospek sebaiknya kegiatan pelaksanaan ospek diisi dengan kegiatan yang menyenangkan seperti diisi dengan games, outbond dan kegiatan lainnya yang sekiranya dapat meraketkan satu angkatan Fakultas.

2. Untuk mahasiswa baru ketika menerima tindakan bullying sebaiknya jangan dibalas dengan tindakan kekerasan karena hal tersebut justru memperpanjang masalah antara mahasiswa baru dengan panitia ospek yang nantinya akan menimbulkan dendam berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ritzer G, Douglas J. Goodman (2016) Teori Sosiologi dari teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Bantul: Kreasi Wacana.

Bogdan, Robert, & Taylor, Steven J. 1998. Introduction to Qualitative Research Method.

Martono Nanang. 2012. Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Jurnal

Frisky A. Taufani, “Cyberbullying di Kalangan Pelajar SMP”, diakses dari Ahmad Frisky Taufani, “Cyberbullying di Kalangan Pelajar SMP, diakses dari <http://repository.unair.ac.id/68252/3/Fis.S.60.17%20.%20Tau.c%20-%20JURNAL.pdf>. Pada 24 Maret Tahun 2019 Pukul 11:19.

Hidayati N., “Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi” diakses dari

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf> ,

pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 13:40.

Noviana A., “Ospek dan Fenomena Kekerasan” diakses dari

<https://www.google.com/search?c=liant=firefox-b-d&q=ospek+dan+fenomena+kekerasan>.

Pada 19 Maret 2019 Pukul 01:36.

Nuriana I., “Reproduksi Kekerasan Dalam Relasi Antara Mahasiswa Senior dan Mahasiswa Junior”, diakses dari

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts0d090848a3full.pdf>.

Pada 28 Maret 2019 Pukul 00:26.

Nurul L. Ikhsani, “Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada Remaja”, diakses dari

<http://eprints.ums.ac.id/38769/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

Pada 23 Maret Tahun 2019 Pukul 08:40.

Okta S. di Putri ; Beta Rapita Silalahi, “Gambaran Perilaku Bullying Pada Mahasiswa

UMN Alwashliyah”, diakses dari <https://www.ingentaconnect.com/content/doi/24604917/2018/00000003/00000002/art0000>. Pada Tanggal 21 Maret Tahun 2019 Pukul 02:17.

Sekar A. Ratrie, “Social Dominance Orientation Senior dan Persepsi Mahasiswa

Terhadap Ospek Sebagai Ajang Kekerasan” diakses dari

https://www.academia.edu/35707614/SOCIAL_DOMINANCE_ORIENTATIONSENIOR_DAN_PERSEPSI_MAHASISWA_TERHADAP_OSPEK_SEBAGAI_AJANG_KEKERASAN. Pada 19 Maret 2019 Pukul 01:33.

Simbolon M., “Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama”, diakses dari

<https://media.neliti.com/media/publications/127350-ID-perilaku-bullying-pada-mahasiswa-berasra.pdf>. Pada 25 Maret 2019 Pukul 12:49

Utomo P., “Ospek dan Pengembangan Budaya Akademik “ diakses dari

http://staffnew.uny.ac.id/upload/131576241/penelitian/Memberi+bot+arah+orientasi_0.pdf Pada 19 Maret 2019 pada pukul 01:27.

Zain E.Zakiah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying”, diakses dari

<http://journal.unpad.ac.id/prosidin/article/viewFile/14352/6931>.

Pada Tanggal 22 Maret Tahun 2019 Pukul 01:23.

Laporan Akhir Penelitian

Budi T. Rahayu. dan Nuriana, Ilma.2016.Mahasiswa dan Budaya Kekerasan di Lingkungan Kampus. Laporan Akhir Penelitian Fisip, Unair, Surabaya.

Blog

Aldiansyah M., “Baksos Maba Pharmacy Universitas Airlangga 2011” diakses dari

[http://muhammad-a-s-ff11.web.unair.ac.id/artikel_detail-41810-Umum-BakSos%20MaBA%20\(Bakti%20Sosial%20Mahasiswa%20Baru\).html](http://muhammad-a-s-ff11.web.unair.ac.id/artikel_detail-41810-Umum-BakSos%20MaBA%20(Bakti%20Sosial%20Mahasiswa%20Baru).html)).

Pada Tanggal 11 Januari 2019
Pada Pukul 06:45.

Desyanti P., “Beri Orientasi Agar Mahasiswa Baru Jadi Yuris yang Kompeten” diakses dari

<http://news.unair.ac.id/2016/08/25/beri-orientasi-agar-mahasiswa-baru-jadi-yuris-kompeten/>.

Pada Tanggal 23 Januari 2019
Pada Pukul 07:21.

Diakses dari http://www.unair.ac.id/sejarah-unair_5.html , 11 Februari 2019

Pada Pukul 01:23.

Diakses dari

http://www.unair.ac.id/perbanyak-kegiatan-indoor-berita_1095.html ,

[Pada tanggal 14 Februari 2019](#)
[Pada Pukul 07:15](#)

Fadholly A., “Indahnya Ospek Fluktuantes” diakses dari

<https://fluktuantes.wordpress.com/2012/09/29/indahnya-ospek/>,

Pada Tanggal 9 Februari 2019
Pada Pukul 21:30.

Fathia N., “Aspirint 2012” diakses dari

<http://nitafathia.blogspot.com/2013/08/aspirint-2012-how-i-that-moments.html>.

[Pada Tanggal 11 Februari 2019](#)
[Pada Pukul 08:30.](#)

Muthia N., “Review Pengaderan di Psikologi Universitas Airlangga” diakses dari

<http://insomnics.blogspot.com/2015/06/review-pengaderan-di-psikologi.html>

Pada Tanggal 10 Maret 2019 pada pukul
22:13

“Peta Kampus Universitas Airlangga”
diakses dari

<https://www.unair.ac.id/site/menu/show/42/peta-kampus.html>,

Pada Tanggal 9 Februari 2019
pada pukul 21:00.